

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ, maupun individu (Supariasa, 2002) yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), dan umur tulang (Soetjiningsih, 2002). Pertumbuhan adalah peningkatan secara bertahap dari tubuh, organ, dan jaringan dari masa konsepsi sampai remaja (Supariasa, 2002).

Pertumbuhan mengacu pada pertumbuhan fisik tertentu dan peningkatan ukuran tubuh anak. Bertambahnya jumlah sel-sel, dan juga semakin besarnya sel-sel yang sudah ada, menyebabkan peningkatan tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, ukuran sepatu, panjang lengan, dan kaki, serta bentuk tubuh anak. Semua perubahan pertumbuhan ini dapat diukur secara langsung dan dapat dipercaya hasilnya (Allen *et al.*, 2008).

Soetjiningsih (2002) menjelaskan bahwa pada umumnya pertumbuhan mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu: perubahan proporsi tubuh yang dapat diamati pada masa bayi sampai dewasa.

Hal yang penting bagi pertumbuhan bayi dan anak adalah nutrisi sebagai pondasi bagi pertumbuhan badan yang sehat yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan yang sehat. Nutrisi secara khusus penting dalam tahun pertama kehidupan bayi. Pada masa bayi, benar-benar tergantung pada pengasuhnya untuk mendapatkan nutrisi. Selama tahun pertama, berat badan bayi meningkat tiga kali lipat dibanding berat lahirnya. Lebih jauh lagi, 65% dari total pertumbuhan otak setelah lahir terjadi selama tahun pertama kehidupan bayi (Meadow *et al.*, 2005).

Untuk bayi, di dunia ini tak ada makanan lain yang lebih sempurna daripada Air Susu Ibu (ASI). Memang ASI diciptakan sempurna susunan zat

dan mutunya pertumbuhan sebaik-baiknya bagi bayi lahir maupun rohaninya (Sajogyo *et al.*, 1994).

ASI eksklusif menurut WHO (*World Health Organization*) adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain, sebelum mencapai usia 6 bulan. Sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI (Marimbi, 2010).

Sehubungan dengan hal tersebut telah ditetapkan dengan UU no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan dan Kemenkes No. 450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia yaitu “Pemberian ASI eksklusif, diwajibkan bagi bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai”.

Berdasarkan *International Breastfeeding Journal* dengan judul *Association between infant feeding patterns and diarrhoeal and respiratory illness: A cohort study in Chittagong, Bangladesh* diperoleh data terakhir menunjukkan bahwa hanya 38% bayi usia 2-3 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan 23% bayi yang diberi makanan pendamping sebelum usia 6 bulan. Di Bangladesh, penyakit infeksi seperti diare dan infeksi pernapasan akut adalah penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada bayi berusia kurang dari 1 tahun. Pentingnya ASI dalam pencegahan penyakit infeksi pada masa bayi ini sangat dikenal. Meskipun menyusui adalah hampir dilakukan di Bangladesh, tetapi tingkat pemberian ASI eksklusif masih rendah.

Sedangkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2006, bahwa hanya 20,67% bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dari jumlah total bayi usia 0-6 bulan yaitu 12.508 (Dinkes, 2006).

Mengingat pentingnya pemberian ASI bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur, dan eksklusif (Wijayanti *et al.*, 2011).

Allah SWT menganugerahkan ASI sebagai makanan pertama dan juga makanan utama untuk bayi. Sangat penting peran Ibu dalam menyusui bayinya, hal itu dapat dirujuk pada firmanNya yang tertulis dalam QS. Al Baqarah (2):233 sebagai berikut:

﴿وَالْوَالِدَتُا يُرَضِّعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا فَإِنَّكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“ Dan para ibu hendaklah menyusukan anak-anak mereka selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan itu. Dan kewajiban pihak ayah menanggung segala nafkah pakaian dan makanan mereka dengan cara yang patut.”

Terkait dengan uraian di atas dan belum ada penelitian ini sebelumnya di Desa Giripurwo Kec. Wonogiri. Oleh karena itu, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI Non eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan pertumbuhan berat badan pada bayi 0-6 bulan.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemberian ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif dengan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan di desa giripurwo.
- b. Menambah khasanah pengetahuan tentang pertumbuhan berat badan bayi, khususnya terhadap pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan anak, dapat menambah ilmu tentang pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan pertumbuhan bayi 0-6 bulan.
2. Memberikan masukan bagi petugas kesehatan khususnya perawat sehingga dapat menjalankan perannya secara maksimal dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan promosi kesehatan bayi melalui penggalakan pemberian ASI eksklusif.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.